

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren dapat menjadi lembaga dakwah Islam tradisional yang memberikan fungsi untuk mempelajari, memahami, dan mengalami ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral spiritual sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren adalah pondok tempat santri tinggal bersama dan belajar bersama serta mendalami Islam secara integral dari Al-Qur'an-Hadits di bawah bimbingan seorang alim yang disebut kyai.

Kata pesantren berasal dari kata pe- "santri"-an, dimana kata "santri" berarti murid dalam bahasa Jawa. Kata "pondok" berasal dari bahasa Arab "*funduq*", yang berarti tempat tinggal. Dari perspektif sejarah, sosiologi dan antropologi, Pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan alternatif di Indonesia. Namun, pemerintah tampaknya meremehkan pendidikan formal lainnya.¹

Terbentuknya pesantren melalui proses yang lama. Dimulai dari pembentukan kepemimpinan di masyarakat. Seorang Kyai adalah pemimpin pesantren yang tidak muncul begitu saja. Kepemimpinan tersebut muncul karena adanya pengakuan dari masyarakat. Kyai menjadi pemimpin informal dalam masyarakat karena dianggap memiliki keutamaan ilmu. Jadi Kyai menjadi rujukan dan tempat bertanya, bukan hanya tentang agama, iman tetapi juga tentang masalah kehidupan social masyarakat. Inilah yang

¹Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter". *Jurnal Al-Takdziiyah Pendidikan Islam*, 8,(Mei,2017),hlm. 87

menciptakan budaya ketundukan dan ketaatan santri dan masyarakat kepada pesantren.²

Pondok Pesantren sebagai pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, pesantren memadukan faktor-faktor yang sangat penting, pertama; ibadah, untuk menanamkan agama dan takwa lebih dekat kepada Allah SWT, kedua; tabligh untuk membuka pemahaman, ketiga amalan dan akhlak untuk mengenal masyarakat dalam kehidupan normal.

Dengan demikian misi pondok pesantren ada tiga hal, terutama mendidik dan membina akhlak supaya memiliki aqidah yang okoh, mengembangkan pribadi muslim, khususnya pribadi yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat. Pesantren juga sebagai lembaga yang mendidik moral dan pemahaman yang bersumber dari ajaran Islam, dan pesantren juga berperan dalam mengenal masyarakat yang sederhana dan kaya, kaya lahir dan batin.

Salah satu mata kuliah wajib yang ada di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin & Dakwah IAIN Madura adalah mata kuliah *public speaking*. Setidaknya, ada dua tujuan yang ingin dicapai pada mata kuliah ini, yakni: *pertama*, secara akademik-filosofis memberikan mahasiswa konsep-konsep dan teori tentang *public speaking*. *Kedua*, secara praktis-aksiologis membekali mahasiswa tentang teknik-teknik berbicara di depan publik agar mereka mampu mengkomunikasikan ide-ide dalam menyampaikan ajaran Islam secara lisan kepada masyarakat dengan

²Herman, DM, "Sejarah Pesantren Di Indonesia," *Jurnal Al-Ta'dib* 6 no. 2 (Juli-Desember, 2013); hlm 149, <https://ejournal.iainkendari.ac.id>.

efektif.

Secara visi prodi KPI IAIN Madura adalah “unggul dan kompeten dalam menyiapkan ahli dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam yang profesional dan berakhlak al-karimah”. Untuk menunjang visi tersebut, maka prodi KPI mempunyai misi, yaitu: (1) menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif dan tenaga profesional bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berakhlak al-karimah; (2) mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, sebagai juru jurnalis maupun dakwah untuk penyebarluasan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan; (3) mengembangkan serta menerapkan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam berbasis riset untuk kepentingan dakwah melalui khithabah, kitabah, dan i’lam, melalui media cetak, elektronik dan media *online*; (4) melakukan penelitian, pengabdian dan pemberdayaan masyarakat sebagai media dakwah berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal; (5) membangun jaringan (*network*) kerjasama dengan lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.³

Di tengah krisisnya nilai-nilai etika, pesantren tentu dianggap sebagai salah satu pilihan yang ingin dipelajari dan dijadikan contoh implementasi dan perbaikan akhlak di samping dalam pembentukan karakter santri. Kesuksesan Pesantren dalam mendidik santrinya bukanlah suatu kebetulan, tapi ada nilai-

³ Prodi KPI IAIN Madura, “Visi, Misi, dan Tujuan Prodi KPI IAIN Madura”, diakses dari *website* <https://kpi.iainmadura.ac.id/site/data/1.1> (tertanggal 11 Februari 2022)

nilai yang mendasarinya. Nilai-nilai inilah yang membentuk budaya dan merupakan premis atau dasar untuk penyesuaian dalam kehidupan individu atau sosial. Dalam kaitannya dengan pesantren, keahlian santri pelajaran dalam agama mereka, menyerukan agar mereka bertindak sesuai dengan inti dari agamanya.

Berdasarkan hal tersebut dakwah memegang peranan yang vital dalam membentuk dan membina para santri untuk memiliki akhlak yang mulia dan berilmu, supaya dalam kehidupan sehari-harinya dalam lingkungan yang sesuai dengan tuntunan agamanya.

Dakwah dalam konteks demikian adalah proses antisipasi para da'i terhadap gejala dan fenomena negatif yang datang dari dalam maupun luar dari luar diri seorang *mad'u* yang dapat merusak mental dan budaya umat. Pada momen yang sama terkadang da'i melakukan strategi *back to nature*, yaitu islam (doktrin, norma, nilai, bahkan historis) sebagai solusi baik secara tekstual atau dengan melakukan polesan terhadap teks Islam (daur ulang materi dakwah).⁴

Dakwah adalah suatu hal yang dilakukan oleh informan (*da'i*) untuk menyampaikan catatan kepada pendengar (*mad'u*) tentang kebenaran dan menyelamatkan dari kejahatan. Hal tersebut boleh dilakukan melalui panggilan, mengundang atau kegiatan yang berbeda. Dakwah membuat perilaku Muslim dalam Islam sebagai iman dan agama rahmatan lil'alamin yang harus dilakukan kepada seluruh umat manusia, yang didalamnya terdapat unsur-unsur: *Da'i* (subyek), *maaddah* (materi), *thoriqoh* (metode),

⁴ Acep Aripudin, *Sosiologi Dakwah*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hlm 3

wasilah (media), *dan mad'u* (objek) dalam mencapai *maqashid* (tujuan) dakwah ini berkaitan dengan keinginan Islam, yaitu: memperoleh kebahagiaan dalam gaya hidup di dunia dan di akhirat.⁵

Dalam makna dakwah secara keagamaan dan pendidikan agama Islam dilihat dari syarat tujuannya, yaitu membangun masyarakat muslim, berdakwah bertujuan melakukan perbaikan terhadap masyarakat muslim, berdakwah untuk keberlangsungan hidup masyarakat muslim, berdakwah melakukan perubahan atau pembaharuan berkesinambungan kehidupan umat Islam, dan berdakwah untuk keberlangsungan dakwah itu sendiri.⁶ Tentunya dalam menjaga keberlangsungan dakwah itu sendiri perlu yang namanya penguatan yang dikemas dengan strategi dakwah itu sendiri.

Penguatan juga dilakukan dengan pengembangan-pengembangan terkini yang dilakukan terhadap nilai-nilai dakwah dalam kehidupan pesantren, dengan hal ini penguatan dapat dikatakan sebagai suatu langkah pertimbangan dalam pendidikan pesantren yang menanamkan nilai dakwah didalamnya yang diharapkan akan berdampak pada sikap santri yang nantinya akan menampakkan rasa tanggung jawab dan sikap toleransi.

Kegiatan Dakwah dalam penanaman nilai keagamaan dan Aqidah bukan saja sekedar memiliki prinsip dasar moral dan etika sosial. Dalam kondisi semacam ini dasar keimanan yang kuat akan mewujudkan kehidupan yang selaras dengan kehidupan sehari-hari seperti saling tolong menolong,

⁵ Umi Hayati, "Nilai-nilai Dakwah Aktivitas Ibadah dan Perilaku Sosial," *Interdisciplinary Journal of Communication* 2, no. 2(Desember, 2017);hlm 178 , <https://www.neliti.com/publications/270433>.

⁶ Samsudin, Deni Febrini, *Strategi Dakwah Lembaga Keagamaan Islam*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama), hlm 13.

menghormati dan lainnya. Melalui persiapan yang baik dan mendalam terhadap ke Maha Esa-an Tuhan (Tauhid) ini akan melahirkan kehidupan yang penuh moral. Penanaman nilai-nilai ke Agamaan ditanamamkan melalui Strategi Dakwah yang dilakukan seorang Da'i terlebih Pembina Pondok Pesantren

Dalam hal ini dakwah berperan penting dalam masa pendidikan, maka strategi dalam penguatan nilai dakwah perlu diterapkan dalam setiap lembaga. Dakwah dikalangan santri adalah suatu pedoman dan sebagai pencerahan dalam setiap etika dan tatakrama.

Dakwah memerlukan sebuah strategi yang mampu mengantisipasi zaman yang berubah, oleh sebab itu untuk peradaban yang dinamis sekarang ini diperlukannya strategi yang tepat dan lebih mudah dimengerti diantaranya melalui media (*youtube*) bahkan para da'i mengambil kesempatan itu dengan melakukan dakwah di chanel *youtubanya*

Dalam realita kehidupan sehari-hari, dakwah dalam artian luas sebagai usaha serta upaya orang beriman untuk mewujudkan ajaran Islam sebagai fondasi dari kehidupan sosial. Maka dari itu dakwah harus dikemas dengan sedemikian rupa dan dirumuskan secara matang untuk mampu mewujudkan masyarakat yang menjalankan nilai ajaran Islam. sehingga dapat dipahami bahwa dakwah merupakan proses mengajak serta mempengaruhi seseorang atau kelompok menuju jalan Allah yang dilakukan oleh umat Islam secara tertata dan sistematis tanpa adanya unsur paksaan. Kajian merupakan wadah nonformal dalam mempelajari nilai dan ajaran Islam. Pengajian sebagai kegiatan untuk membangun kesadaran spiritual masyarakat dan sebagai

pengingat akan pentingnya ajaran Islam. Kegiatan pengajian tidak hanya diikuti oleh orang-orang tertentu seperti mahasiswa dan santri tetapi pengajian bersifat umum yang mana bisa diikuti oleh semua kalangan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, KH. Musleh Adnan Beliau mengadakan kajian rutin yang lakukan setiap hari setelah shalat Subuh berjama'ah yang dimulai sejak bulan Ramadhan pada tahun 2017. Dalam menyebarkan dakwahnya, sebagai seorang dai KH. Musleh Adnan berlandaskan pada Q.S Ali-Imran ayat 104 dan Ali-Imran ayat 110. Kegiatan kajian Subuh ini dilaksanakan dilingkungan dan kondisi masyarakat yang minim dalam hal spritual, dan saat melakukan kajian Subuh bersama KH. Musleh Adnan, peneliti melihat pada aktivitas dakwahnya, dalam menyampaikan materi kajian Beliau menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, serta menggunakan papan tulis sebagai media dakwahnya. Materi yang dibawakan mengacu pada dua pedoman yaitu Al-Qur'an dan Hadis keduanya merupakan kerangka pedoman mutlak bagi umat Islam dimana materi yang dibahas terkait dengan rukun Islam dan rukun iman, yang didalamnya terdiri dari akidah, syariah, akhlak dan muamalah.

Nurlaila dalam Nurul Mutia Kholida dan Rangga Satria (2021) menjelaskan bahwa rukun iman penting untuk diajarkan kepada mad'u atau masyarakat yang mana didalam ajaran ini merangkum pemahaman Islam tentang akidah, sementara dalam rukun Islam terangkum pelajaran tentang syariah dengan materi dakwah ini diharapkan jama'ah dapat memahami dan mengimplementasikan ajaran yang diterima dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian dakwah pada kajian subuh ini tidak selalu diawali dengan

materi khusus, terkadang diawali dengan pertanyaan yang diajukan oleh jama'ah terkait hal-hal yang ingin diketahui oleh jama'ah. Dengan adanya sesi tanya jawab setelah penyampaian materi, membuat jama'ah terlihat antusias dalam mengajukan pertanyaan yang kurang dimengerti dan dipahami terkait materi yang disampaikan oleh dai pada hari sebelumnya. Pada saat ini kegiatan dakwah harus bergerak aktif dan dilakukan secara terus menerus, dimana materi yang dibawakan dalam kegiatan dakwah harus menyesuaikan dengan kondisi mad'u atau masyarakat, agar pesan dakwah lebih berkesan dan mudah dimengerti. Penggunaan bahasa yang luwes dan persuasif merupakan salah satu bentuk strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan dakwah. Metode Metode serta jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif

KH. M. Musleh Adnan merupakan seorang dai kondang di Madura. Dia lahir di Jember pada 1975 dan alumnus Pondok Pesantren Nurul Jadid, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo tahun 1997. Adnan merupakan pembina Majelis Taklim Karang Anyar yang berada di Desa Plakpak, Kecamatan Pegantena Kabupaten Pamekasan. Dakwah merupakan aktivitasnya sehari-hari, baik di desa, kota maupun perguruan tinggi. Dia juga aktif di Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) di PCNU Pamekasan.⁷

KH.Musleh Adnan adalah salah satu dai dan sosok kiai yang cukup populer di media sosial, utamanya *Youtube*. Selain dikenal mudah dalam menyampaikan materi, KH.Musleh juga dikenal sebagai sosok yang jenaka. Gaya ceramahnya yang sederhana, santai dan menghibur tapi penuh dengan

⁷ Musleh Adnan, *Tasawuf Kiai Kampung* (Yogyakarta: Yayasan Paddhang Bulan Tacemah, 2018), 107.

nasihat-nasihat agama. Pengasuh Pondok pesantren Nahdatut Ta'limiyah ini seringkali menggunakan bahasa-bahasa gaul/viral dalam ceramahnya sehingga materi yang disampaikan terdengar baru dan juga mengikuti perkembangan zaman dimana materi yang disampaikan diselipkan dengan candaan atau humor berita yang sedang marak dibicarakan oleh jemaahnya. Itu yang menjadi daya tarik beliau sebagai kiai kondang yang diundang di berbagai daerah sebagai pengisi ceramah, tidak jarang pula seringkali hadir di acara pengajian luar kota bahkan baru-baru ini beliau mengisi ceramah di kota Madinah sewaktu melaksanakan Ibadah Umroh.

Pondok pesantren Nahdatut Ta'limiyah Karang Anyar merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang dirintis dan didirikan sejak tahun 2019 oleh KH.Musleh Adnan, S.Ag dan Ny. Hj. Shafiyah, S.Ag di desa Plakpak kecamatan pegantenan kabupaten pamekasan. Pondok pesantren ini membina santri dari jenjang SD sampai SLTA. Untuk mengoptimalkan pengetahuan Agama para santri dibekali Takhassus Tahfidz Al-Quran dan pendidikan

Diniyah dengan harapan para santri bisa menjadi pribadi muslim yang berakhlak Qurani.

Berdasarkan paparan di atas, tentu menjadi hal yang menarik bagi penulis untuk mengadakan penelitian mengenai **“STRATEGI PENGUATAN NILAI-NLAI DAKWAH KH. MUSLEH ADNAN DALAM KAJIAN RUTIN SUBUH DI PONDOK PESANTREN NAHDATUT TA’LIMIYAH KARANG ANYAR”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi penguatan nilai-nilai dakwah KH. Musleh Adnan dalam kajian rutin subuh di Pondok Pesantren Nahdatut Ta'limiyah Karang Anyar ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi strategi penguatan nilai-nilai dakwah KH. Musleh Adnan dalam kajian rutin subuh di Pondok Pesantren Nahdatut Ta'limiyah Karang Anyar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi penguatan nilai-nilai Dakwah KH. Musleh Adnan dalam kajian rutin subuh di Pondok Pesantren Nahdatut Ta'limiyah Karang Anyar
2. Untuk mengetahui faktor Pendukung dan Penghambat yang dapat Mempengaruhi Strategi Penguatan Nilai-Nilai Dakwah Kh. Musleh Adnan dalam kajian rutin subuh di Pondok Pesantren Nahdatut Ta'limiyah Karang Anyar.

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik mengenai perkembangan metode dakwah umumnya terutama buat bidang Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
 - b. Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang Strategi Penguatan Nilai-Nilai Dakwah.
2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk PP. Nahdatul Takmiliah diharapkan dapat menjadi bahan rujukan sekaligus pengembangan kualitas dakwah dan pola pendidikan PP. Nahdatul Takmiliah.
- b. Penelitian ini dapat memberikan sumbang informasi dan pemikiran serta dapat menjadi literatur bagi peneliti selanjutnya dan berguna untuk menambah wawasan masyarakat tentang Strategi Penguatan Nilai-Nilai Dakwah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari kesalahan dalam meberi makna atau persepsi antara pembaca dengan peneliti maka perlu pengasan. Istilah yang berkaitan dalam penelitian ini dapat di definisikan sebagai berikut:

1. Strategi dakwah merupakan cara suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan dan memperoleh kesuksesan yang sudah direncanakan terlebih dahulu.
2. Penguatan dikatakan sebagai suatu langkah pertimbangan dalam pendidikan untuk lebih menguatkan nilai-nilai dakwah.
3. Nilai bila dikaitkan dengan budaya bukanlah bentuk yang kongkrit melaikan nilai adalah berbentuk abstrak, nilai hanya dapat difikirkan dan di fahami, nilai bila dikaitkan dengan perilaku manusia tentu mempunyai dampak yang sangat luas dalam segala aspek konteks sosial.

4. Dakwah adalah mengajak manusia untuk mengikuti kebenaran dan petunjuk, menyeru berbuat baik dan mencegah perbuatan buruk agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

F. Kajian Terdahulu

1. Kajian Terdahulu

Dalam diri. Biasanya hambatan seperti ini terjadi bagi pembicara pemula; (b) Lupa dengan apa yang diucapkan. Hal ini terjadi dikala pembicara jarang memakai bahasa atau kata-kata yang jarang dipakai dalam bahasa sehari-hari. Hingga berakibat lupa saat menyampaikannya di depan para audien; (c) Mengalami penurunan semangat. Penurunan semangat biasanya disebabkan oleh tidak adanya respon yang baik dari para audien tentang materi yang disampaikan, hingga mengakibatkan perasaan tidak semangat bagi pembicara. Penyebab lainnya dimungkinkan terlalu seringnya pembicara menyampaikan materi yang sama di tempat dan waktu yang berbeda, serta tidak adanya pembaruan tekhnik penyampaian, sehingga

membahas strategi dakwah, penulis mengakui bahwa penelitian ini bukan yang pertama dan bukan satu-satunya penelitian yang membahas atau mengkaji mengenai judul tersebut. Terdapat beberapa orang yang lebih dahulu mengkaji diantaranya

Pertama, skripsi Ignestia Giti Srimita yang berjudul *Strategi Dakwah Dalam Peningkatan Nilai Sosiokultural Pada Masyarakat 15*

Kauman Metro Pusat.⁸ Dalam penelitian ini Igenta membahas tentang strategi dakwah yang digunakan Tokoh Agama adalah strategi *tilawah* dan *ta'lim* dalam mengisi pengajian di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro pusat dalam meningkatkan nilai sosiokultural setiap hari Kamis dan Minggu sore, yang kedua adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut adalah antusias masyarakat yang baik, terdapat beberapa tokoh agama yang mengisi pengajian serta kreatifitas dari penyampaian dakwah yang diberikan oleh para tokoh agama. Metode yang digunakan yaitu metodologi Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif dimana peneliti melakukan dengan cara Field Research yang bersumber dari lapangan observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi informen dalam penelitian ini adalah Tokoh Agama, Pengurus Majelis Ta'lim Al-Hikmah dan masyarakat 15 Kauman Metro Pusat.

Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang strategi dakwah serta metode yang digunakan yaitu metodologi Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif dimana peneliti melakukan dengan cara Field Research yang bersumber dari lapangan observasi dan wawancara. namun yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian Ignitia strategi dakwah tentang penguatan nilai dakwah dari seorang da'I dimana penelitian igneta lebih kepada peningkatan nilai sosiokultural masyarakat.

Kedua, skripsi Mukti Abdul Matsani yang berjudul *Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Dukuh*

⁸ Ignitia Giti Srimita, "Strategi Dakwah Dalam Peningkatan Nilai Sosiokultural Pada Masyarakat 15 Kauman Metro Pusat" (Skripsi, IAIN Metro, Lampung, 2019)

*Sempu Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.*⁹ Penelitian ini membahas Strategi Ustadz Mahfudz Dalam Membentuk Akhlak Remaja di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali menggunakan 3 strategi yaitu sentimental, indrawi dan rasional. Sedangkan metodenya ada 2 yaitu bil hal dan bilisan. Dalam setiap dakwahnya Ustadz Mahfudz selalui menyisipkan materi-materi yang dialami para remaja setempat, sehingga banyak dari mereka yang tergerak untuk mendengarkan siraman rohani Ustadz Mahfudz

Penelitian yang dilakukan oleh Mukti dengan penelitian penulis mempunyai kesmaan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi dakwah oleh seorang da'i, namun dalam hal ini mempunyai perbedaan dengan peneliti yaitu tentang strategi dakwah penelitian mukti memfokuskan terhadap Remaja di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali menggunakan 3 strategi yaitu sentimental, indrawi dan rasional. Sedangkan metodenya ada 2 yaitu bil hal dan bilisan sedangkan penulis lebih kepada strategi penguatan nilai-nilai dkawah.

*Ketiga, Skripsi Sekuat Sanjaya yang berjudul Strategi Dakwah Da'i Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdlatul Ulama Di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus.*¹⁰ Penelitian Sanjaya dilakukan di Pesantren Modern Nahdlatul Ulama desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang

⁹ Mukti Abdul Matsani, "Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz Dalam Membentuk Akhlak Remaja di Dukuh Sempu Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali" (Skripsi, IAIN Surakarta, Surakarta, 2020)

¹⁰ Sekuat Sanjaya, "Strategi Dakwah Da'i Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdlatul Ulama Di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2019)

Tanggamus. Dari hasil temuan di lapangan penulis mengetahui strategi dakwah yang digunakan da'i dalam meningkatkan akhlakul karimah santri yakni da'i menggunakan strategi sentimental adalah Dakwah yang yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran, Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah, Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian. Diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan.

Penelitian Sanjaya mempunyai persamaan yaitu membahas tentang strategi dakwah seorang da'i dan metode yang digunakan sama yaitu kualitatif. Namun dalam juga ada perbedaan yaitu perbedaan yang yaitu perbedaan yang mendasar tentang objek penelitian perbedaan lainnya dengan penulis mengenai fokus masalah yaitu tentang penguatan nilai-nilai dakwah.

Tabel 1. 1

Kajian Terdahulu

NO.	NAMA PENELITI, JUDUL & TAHUN PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
------------	--	------------------	------------------

1.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Ignestia Giti Srimita pada tahun 2020 dengan judul “<i>strategi dakwah dalam peningkatan nilai sosiokultural pada masyarakat 15 kauman metro pusat</i>”.</p> <p>(Skripsi: Fakultas Trabiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendekatan penelitiannya menggunakan kualitatif (<i>qualitative approach</i>) ➤ Jenis penelitiannya lapangan (<i>field research</i>) ➤ Objek penelitiannya tentang strategi dakwah di pondok pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokus (lokasi) penelitiannya berbeda ▪ Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah lebih menekankan tentang penguatan nilai-nilai dakwah dari seorang da’i di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah Karang Anyar Plakpak-Pegantenan Pamekasan
	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Mukti Abdul Matsani pada tahun 2020 dengan judul “<i>strategi dakwah ustadz Mahfudz dalam membentuk akhlak remaja di dukuh</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendekatan penelitiannya menggunakan kualitatif (<i>qualitative approach</i>) ➤ Jenis penelitiannya lapangan (<i>field</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokus (lokasi) penelitiannya berbeda ▪ Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah lebih menekankan tentang penguatan nilai-nilai dakwah dari seorang da’i Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah

	<p><i>sempu desa sempu kecamatan andong kabupaten boyolali</i>”.</p> <p>(Skripsi: Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2020)</p>	<p><i>research</i>)</p> <p>➤ Objek penelitiannya tentang strategi dakwah di pondok pesantren</p>	<p>Karang Anyar</p> <p>Plakpak-Pegantenan</p> <p>Pamekasan</p>
3.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Sekua Sanjaya pada tahun 2019 dengan judul “<i>strategi dakwah da’i dalam meningkatkan akhlakul karimah santri pesantren moderen nahdhatul ulama di desa agung kecamatan talang padang tanggumas</i>”.</p> <p>(Skripsi: Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN</p>	<p>➤ Pendekatan penelitiannya menggunakan kualitatif (<i>qualitative approach</i>)</p> <p>➤ Jenis penelitiannya lapangan (<i>field research</i>)</p> <p>➤ Objek penelitiannya tentang strategi dakwah di pondok pesantren</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokus (lokasi) penelitiannya berbeda ▪ Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah lebih menekankan Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah lebih menekankan strategi penguatan nilai-nilai dakwah dari seorang da’i Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah Karang Anyar Plakpak-Pegantenan Pamekasan

	Bengkulu, 2019)		
--	-----------------	--	--